

# PRESTASI REMAJA DI DAERAH ABRASI

Andip Kurniawan

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstract.** *Achievement become the important thing to the teenagers since they realize that time they were forced to struggle in life. Although they live in Sayung, the teenagers have achievements too. The aims of this research are to understand the process of gaining achievements and describe the achievements of the teenagers who live in abbration area. The sum of the informants are 100 early-age teenagers between 13 to 15 years old and live in abbration area in Sayung Demak. The data collecting method s were questionnaire and documentation, while the data analysis was used statistics descriptive. The result shows that the teenagers who live in Sayung have great achievements. They are have experiences winning the competitions, in academics, and become the representative of their school to follow competition. In non-academics achievements are more in physical power and skill. They are becoming very proudly achievements because the teenagers gain them with great effort and support from the environment. The gaining process strated form theirselves with pleasure, confidence, parent's, family's, teachers's, and friend's support, the kinds of them are tools, coaching from the teachers, support and prayer.*

**Keywords:** *teenagers's achievements, abbration area*

**Abstrak.** *Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Meskipun tinggal di lingkungan yang kurang mendukung untuk berkembang, remaja yang tinggal di daerah Sayung tentu memiliki harapan untuk dapat menjadi yang terbaik dengan berprestasi karena dengan pengalaman prestasi yang diraih akan menentukan kesuksesan seseorang di masa yang berikutnya. Tujuan yang ingin diungkap dari penelitian ini adalah untuk memahami proses pencapaian prestasi pada remaja dan mendeskripsikan prestasi yang dimiliki remaja yang tinggal di lingkungan abrasi air laut. Informan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan remaja awal dengan usia antara 13-15 tahun dan tinggal di lingkungan yang mengalami bencana abrasi di daerah Sayung, kabupaten Demak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di daerah lingkungan abrasi memiliki pengalaman berprestasi yang membanggakan. Bentuk-bentuk prestasi yang pernah diraih adalah pengalaman meraih juara saat mengikuti perlombaan, pengalaman berprestasi dalam bidang akademik, dan pengalaman mewakili sekolah atau daerahnya untuk mengikuti lomba. Prestasi yang banyak diraih oleh remaja yang tinggal di daerah Sayung adalah prestasi di bidang non akademik, yaitu lebih pada jenis prestasi yang mengandalkan kekuatan dan keterampilan fisik individu. Prestasi yang diraih remaja tersebut dianggap sebagai sesuatu hal yang membanggakan karena prestasi tersebut diraih dengan usaha dan kerja keras serta didukung oleh keluarga dan orang-orang yang ada di dekatnya. Proses pencapaian prestasi pada remaja dimulai dari diri sendiri dengan adanya minat, rasa percaya diri, dukungan dari orang tua, keluarga, guru, dan sahabat baik dalam hal sarana dan prasarana, serta adanya bimbingan khusus dari guru, dukungan semangat dan do'a.*

**Kata kunci:** *prestasi remaja, daerah abrasi*

**L**ingkungan merupakan faktor penting guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja agar dapat menjadi individu yang berkualitas. Lingkungan yang rusak dalam artian kondisi fisik alam yang rusak dan lingkungan sosial yang rusak akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, kondisi tersebut dapat menghambat motivasi remaja untuk maju dan berprestasi.

Remaja yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta besar dalam lingkungan yang mendukung secara kondusif merupakan harapan terciptanya generasi-generasi penerus yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, tidak semua remaja dapat memiliki lingkungan yang memberikan keleluasaan dukungan untuk berkembang optimal. Sebagaimana yang terjadi pada remaja di daerah kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang hidup dan besar di lingkungan rawan bencana abrasi, limpasan air laut yang setiap saat dapat menggenangi rumah penduduk.

Sayung adalah salah satu kecamatan yang ada di Demak tepatnya terletak dibagian timur kota Semarang atau perbatasan kota Semarang dan kabupaten Demak. Sayung terletak didaerah yang letak geografisnya sangat memprihatinkan karena terletak didaerah yang rawan akan abrasi air laut, ketika musim rob besar biasanya rob akan naik hingga kedaerah sayung. Abrasi atau rob yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar telah mporora-porandakan lingkungan sekitar kecamatan Sayung dan daerah terparah yang terkena abrasi atau rob adalah desa Bedono, tambak-tambak milik warga desa Bedono hancur diterjang abrasi air laut.

Kerusakan alam merupakan bentuk ketidakseimbangan alam sebagai salah satu akibat eksploitasi alam yang berlebihan dan ketidaktepatan kebijakan dalam pengelolaan tata ruang maupun lingkungan. Kepala Divisi Lingkungan Hidup Lembaga Bantuan Hukum Semarang menyatakan bahwa dari

95.000 hektar hutan bakau di Jawa Tengah, 61.000 hektar diantaranya rusak berat. Faktor penyebab kerusakan tersebut adalah alih fungsi lahan yang tidak tepat, eksploitasi sumber daya alam pesisir seperti penambangan pasir dan reklamasi pantai karena pemerintah tidak konsisten dalam penanganan tata ruang. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah, angka abrasi tertinggi terjadi di Kabupaten Demak, mencapai 640 hektar hingga tahun 2006 (Kompas, 6 Desember 2008).

Tambak merupakan tempat mencari nafkah dan merupakan matapecaharian warga sekitar akan tetapi kini hancur dan hanya tersisa beberapa areal tambak saja yang masih tersisa. Penghasilan dari menggarab tambak tidak lagi sebesar dulu, saat ini hasil tambak tidak lagi dapat diandalkan warga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kebutuhan untuk biaya sekolah anak saat ini sudah sangat membebani, kebanyakan warga yang hidup dari hasil tambak hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga tamat SMP saja dan selebihnya warga sudah tidak mampu lagi.

Realitas kondisi ini telah terbiasa dihadapi oleh warga yang tinggal didaerah Sayung. Hidup dikelilingi oleh limpasan air laut dan rob yang sewaktu-waktu menggenangi rumah mereka serta dapat mengancam keselamatan jiwa mereka. Seiring berjalannya waktu, remaja didaerah tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan alam yang dihadapinya, akan tetapi bukan berarti kemudian tidak ada dampak negatif yang pelan-pelan akan mempengaruhi kondisi psikologis remaja tersebut. Terjadinya bencana alam dan kerusakan alam yang semakin parah secara psikologis akan menyebabkan beberapa dampak negatif seperti kecemasan, stress, depresi dan ketidakberdayaan secara subjektif.

Manusia dalam kehidupannya mengalami beberapa fase perkembangan. Setiap fase perkembangan tentu saja berbeda pengalaman dan dituntut adanya perubahan perilaku dari individu agar

dapat berperan dan diterima oleh masyarakat. Fase perkembangan tersebut meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa usia lanjut. Dimana ada batasan usia pada setiap masanya.

**Pengertian Prestasi.** Beberapa pendapat mengemukakan pengertian prestasi. Wingkel mengatakan bahwa “prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”. Sedangkan Soemanto mendefinisikan prestasi sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standart of excellent* atau suatu nilai standar yang diunggulkan. (dalam Guntoro, 2007). Senada dengan pengertian tersebut Chomaria (2007) menjelaskan prestasi adalah mengacu pada hasil yang diatas rata-rata, remaja dikatakan berprestasi apabila nilai akademiknya terbaik dikelasnya, atau memiliki keunggulan dibidang tertentu.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok. (Budisetyani: 2005).

Haldane (dalam Tjundjing, 2001) menyatakan bahwa prestasi merupakan sebuah pengalaman yang memberi seseorang suatu gabungan perasaan seperti: a) perasaan bahwa ia telah melakukan sesuatu secara baik, b) perasaan senang dalam melakukan hal tersebut, dan c) perasaan bangga terhadap apa yang telah dilakukannya itu.

Haldane menambahkan bahwa seseorang baru dapat dikatakan berhasil bila ia meraih suatu prestasi yang bermutu tinggi.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi.** Setiap individu yang berprestasi tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga prestasi yang dimiliki oleh setiap individu akan berbeda-beda.

Menurut Ali dan Asrori (2008) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor internal tersebut adalah:

- 1) Minat,
- 2) Motif berprestasi,
- 3) Keberanian mengambil resiko,
- 4) Keuletan dalam menghadapi tantangan, dan
- 5) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan individu tumbuh dan berkembang. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah:

- 1) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri,
- 2) Sarana dan prasarana,
- 3) Dukungan dan dorongan orang tua/keluarga,
- 4) Lingkungan tempat tinggal, dan
- 5) Pola asuh orang tua.

Selain faktor tersebut, faktor minat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi individu. Minat sebagai salah satu faktor psikologik yang membantu mendorong individu mencapai tujuannya, dapat bertambah kuat atau bertambah lemah seiring dengan pengalaman yang dialami individu masing-masing. Para ahli telah banyak mengemukakan definisi tentang minat, seperti pernyataan Guilford (1969) yang menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan bertingkah laku yang ditimbulkan oleh rasa tertarik terhadap sesuatu, sehingga individu tersebut menaruh perhatian, mencari, pergi menuju, atau berusaha mendapatkan objek yang diminati. Woodwarth dan Marquis (dalam Hartanti, dkk: 2004) menjelaskan bahwa jika memiliki minat terhadap sesuatu, minat tersebut akan mendorongnya berhubungan lebih aktif dengan objek yang diminati. Senada dengan hal tersebut menurut Hartanti dkk

(2004) Minat bersifat pribadi dan berkembang sejak awal masa kanak-kanak. Minat erat terikat pada sikap dan merupakan kekuatan motivasi yang mendorong manusia melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Minat merupakan tendensi individual untuk tenggelam dalam suatu pekerjaan dan meneruskan pekerjaan itu. Minat juga bersifat diskriminatif, mendorong individu memilih satu aktivitas di antara yang lain.

**Motivasi berprestasi.** McClelland psikolog Amerika dari Universitas Harvard merilis teori motivasi baru: motivasi berprestasi. Motivasi ini (*achievement motive*) diartikan sebagai “*is impetus to do well relative to some standard of excellence*”. Suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. McClelland mengemukakan bahwa produktivitas seseorang sangat ditentukan oleh “virus mental” yang ada pada diri seseorang. Virus mental yang dimaksud adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk mampu mencapai prestasinya secara maksimal. Virus tersebut terdiri dari tiga dorongan kebutuhan, yaitu *need of achievement*, *need of affiliation*, dan *need of power*. (dalam Widjajakusuma, 2008).

Santrock (2003), dalam bukunya yang berjudul “*adolescence*” menjelaskan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar keuksesan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

**Remaja.** Masa remaja, menurut Mappiare (Ali dan Asrori, 2008) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Senada dengan penjelasan diatas Brook-Gunn berpendapat bahwa masa remaja dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal dimulai pada usia 11 atau 12 tahun, sedangkan remaja akhir pada usia 16 atau 17 tahun (dalam Budisetyani, 2005). Han (dalam Budisetyani, 2005) membantu memperjelas perbedaan-perbedaan yang terjadi pada masa remaja awal dan remaja akhir dengan berdasar pada konsep Piaget tentang asimilasi dan akomodasi. Remaja awal merupakan suatu masa yang didominasi dengan asimilasi, remaja mengasimilasi berbagai pengalaman secara fisik, sosial, dan intelektual yang sangat banyak. Ketika pengalaman-pengalaman tersebut mulai meresap, sebelum remaja mulai mencerna maknanya, remaja berada pada keadaan yang tidak seimbang. Pola-pola dan skema yang ada pada diri remaja tidak berfungsi dengan baik tetapi diri remaja yang baru juga belum terbentuk. Hal ini terjadi pada saat kelompok teman sebaya masih merupakan pokok yang penting dalam kehidupan remaja. Sedangkan remaja akhir lebih merupakan suatu masa konsolidasi. Pada masa tersebut remaja mulai membuat alur dari semua rangkaian pengalaman yang dialami, dan membentuk identitas baru, pola baru dalam hubungan social, serta tujuan dan tugas yang baru.

Monk (dalam Ali dan Asrori, 2008) mengungkapkan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Prestasi merupakan suatu pengalaman yang membanggakan bagi setiap orang, prestasi biasa dijadikan orang sebagai ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengertian prestasi yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan,

diperoleh atau dikerjakan. Prestasi tiap orang tidak akan sama, ada yang berprestasi dalam hal : akademik, melukis, berolahraga, bermusik, cepat menghitung, puisi, menyesuaikan diri, tampil menawan.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Soemanto (dalam, Guntoro 2007) mendefinisikan prestasi sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standart of excellent* atau suatu nilai standar yang diunggulkan. Sedangkan menurut Wingkel (dalam Guntoro, 2007) mengatakan bahwa “prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”. Dari pengertian prestasi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu nilai standar yang diunggulkan atas suatu usaha yang telah dikerjakan sebagai bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai.

Senada dengan hal di atas Chomaria (2007) menjelaskan bahwa prestasi adalah mengacu pada hasil yang diatas rata-rata, remaja dikatakan berprestasi apabila nilai akademiknya terbaik dikelasnya, atau memiliki keunggulan dibidang tertentu. Contohnya remaja yang berprestasi dalam bidang akademik yang memperoleh ranking 1 disekolah, para juara olimpiade *science* yang mewakili Indonesia, para juara kelompok ilmiah remaja, juara dalam suatu cabang olahraga, atau masih banyak lagi prestasi yang dapat diukir dan diraih para remaja. Prestasi yang dicapai tentunya membutuhkan usaha dan kerja keras serta membutuhkan keuletan dan ketelatenan.

Pada hakikatnya manusia adalah individu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki potensi diri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga prestasi diri setiap orang tentu tidak akan sama. Menurut Henderson (dalam, Santrok 2003) Remaja adalah masa yang penting dalam hal prestasi. Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang mesti mereka bawakan, peran yang sering kali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi

remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Meskipun tinggal dilingkungan yang kurang mendukung untuk berkembang, remaja yang tinggal didaerah Sayung tentu memiliki harapan untuk dapat menjadi yang terbaik dengan berprestasi karena prestasi merupakan suatu hal yang penting bagi remaja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil suatu rumusan pokok yang hendak menjadi dasar penelitian ini yaitu *bagaimanakah prestasi remaja yang tinggal di daerah rawan abrasi air laut?*

Tujuan yang ingin diungkap dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami proses pencapaian prestasi pada remaja yang tinggal dilingkungan abrasi air laut.
2. Mendeskripsikan prestasi yang dimiliki remaja yang tinggal di lingkungan abrasi air laut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk melakukan studi deskriptif dan eksploratif tentang prestasi remaja yang tinggal di lingkungan bencana rawan abrasi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tehnik kuesioner dengan pertanyaan terbuka, alasan penggunaan kuesioner adalah karena jumlah informan yang lebih banyak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah penulis dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Editing Data

Editing data dilakukan untk melihat kelengkapan dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Editing ini melihat hal-hal diantaranya lengkapnya pengisian,

keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, dll.

## 2. Koding

Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban itu dengan tanda kode tertentu.

## 3. Prokoding

Peneliti mengingat kembali seyogyanya pengumpulan data sudah ada klasifikasi dari ragam jawaban.

## 4. Mencari kata kunci

Mencari kata yang merupakan panduan sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut yang disesuaikan dengan tujuan.

## 5. Mencari tema-tema utama

Melakukan pencaian tema-tema yang utama terhadap hasil kerja kuesioner, dimana tema-tema tersebut disesuaikan dengan teori-teori yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

## 6. Mencari kategori

Mengelompokkan tentang prestasi yang dicapai remaja yang tinggal di daerah tersebut.

## 7. Melakukan prosentase

Melakukan prosentase dengan menggunakan kategorisasi dan dibuat penjumlahan dari prosentase dengan menggunakan statistik.

## 8. Mendeskripsikan hasil kategori dan prosentase

Setelah dikategorisasikan kemudian diprosentasekan dan di deskripsikan untuk mengetahui atau menggambarkan tentang prestasi yang dimiliki dan hal lainnya.

## 9. Pembahasan hasil penelitian

Deskripsi yang sudah diperoleh kemudian dibahas dengan mengkaitkan teori-teori mengenai prestasi.

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan tehnik *purposive sampling*, menurut Hadi (2000) menjelaskan dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian ini mengkhususkan pada partisipan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja awal.
2. Rentang usia antara 13-15 tahun.
3. Siswa kelas 3 SMP N 1 Sayung.

Berdasarkan ciri-ciri informan diatas, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMP N 1 Sayung yang merupakan remaja awal yang tinggal di lingkungan bencana rawan abrasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja yang tinggal di daerah abrasi, maka dapat diketahui pengalaman tentang prestasi membanggakan yang pernah diraih remaja dan proses pencapaian prestasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi pada remaja yang tinggal di daerah abrasi air laut.

Bentuk-bentuk prestasi yang pernah diraih remaja yang tinggal di daerah Sayung adalah pernah meraih juara pada saat mengikuti perlombaan (seperti di antaranya: juara 2 lomba tari tingkat kabupaten, juara cerdas cermat, memenangkan kompetisi sepak bola, dan lainnya), remaja juga pernah berprestasi dalam bidang akademik (juara kelas, masuk dalam peringkat 10 besar, mendapatkan nilai tertinggi dikelas), remaja pernah dipilih untuk mewakili sekolah atau daerahnya

untuk mengikuti lomba. Prestasi yang diraih remaja tersebut dianggap sebagai sesuatu hal yang membanggakan karena prestasi tersebut diraih dengan usaha dan kerja keras serta didukung oleh keluarga dan orang-orang yang ada didekatnya.

Proses pencapaian prestasi pada remaja dimulai dari diri sendiri yaitu adanya minat terhadap sesuatu hal atau objek yang disenangi sehingga remaja menjadi terdorong untuk berusaha dengan belajar dan berlatih dengan giat, adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki remaja memberikan dorongan semangat atas usahanya, kemudian adanya dukungan dari orang tua, keluarga, guru, dan sahabat yang selalu mendukung baik dalam hal sarana dan prasarana, adanya bimbingan khusus dari guru, serta dukungan semangat dan do'a.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi pada remaja adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tercapainya prestasi remaja yaitu adanya kemauan untuk berusaha dengan belajar sungguh-sungguh dan selalu berlatih dengan giat. Memiliki minat dalam diri yang kuat terhadap prestasi yang ingin dicapai sehingga menjadi motivasi yang besar dalam pencapaian prestasinya. Kemudian adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih prestasi dan hal tersebut juga menjadikan dorongan bagi remaja untuk mendapatkan keberhasilan. Faktor eksternal yang mempengaruhi tercapainya prestasi remaja adalah adanya dukungan dari orang-orang terdekat yaitu dari orang tua, keluarga, sahabat, dan juga guru dan palatihnya. Bentuk-bentuk dukungan tersebut antarlain adalah dipenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya dukungan semangat, do'a, serta nasehat yang diberikan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa faktor internal memiliki peran yang lebih besar dari pada faktor eksternal.

Kenyataan menunjukkan bahwa remaja dalam menempuh perjalanannya tidak sedikit remaja yang mengalami kegagalan dan kekecewaan. Setiap usaha yang dilakukan seseorang tidak selamanya mendapatkan keberhasilan, ada kalanya usaha yang dilakukan masih mengalami kegagalan. Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kegagalan tersebut. Pengalaman kegagalan yang dirasa menyakitkan yang pernah dialami remaja di daerah Sayung adalah ketika harapan yang dimiliki remaja tidak dapat tercapai. Ketika suatu keinginan yang diharapkan tidak dapat terwujud, perasaan yang timbul dalam diri akan terasa sangat menyakitkan karena adanya rasa kekecewaan, rasa malu, dan penyesalan yang mendalam. Berdasarkan hasil kategorisasi dari jawaban seluruh partisipan dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan kegagalan pada remaja adalah karena remaja kurang berusaha sungguh-sungguh dan kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, dan guru, kemudian adanya perasaan kurang percaya diri dalam berusaha meraih harapannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa remaja di daerah Sayung ternyata memiliki cita-cita yang cukup tinggi, remaja tersebut memiliki tujuan dan harapan yang ingin mereka capai diantara cita-cita mereka tersebut adalah mereka ingin menjadi orang yang sukses dan dapat menjadi tenaga kerja yang profesional. Tenaga profesional yang dimaksudkan adalah seperti menjadi dokter, menjadi pilot, perancang busana, arsitektur, harapan tersebut sebenarnya sangat beralasan karena kebanyakan dari orang tua mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan orang tua mereka juga memiliki latar belakang yang rendah. Oleh karena itu cita-cita mereka tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan kebahagiaan kepada orang tua serta dapat menjadi kebanggaan keluarga.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap remaja yang tinggal di daerah abrasi, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada:

1. Bagi remaja, untuk dapat meraih prestasi diharapkan memiliki kemauan yang keras untuk berusaha dan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
2. Bagi orang tua dan keluarga, diharapkan dapat lebih peka terhadap minat dan potensi yang dimiliki remaja dan kemudian memberikan dukungan penuh berupa dorongan semangat, do'a, dan dukungan fasilitas sehingga nantinya remaja dapat memperoleh prestasi yang membanggakan.
3. Bagi guru, diharapkan dapat lebih memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswanya dan kemudian dapat memberikan bimbingan khusus serta mengarahkan minatnya tersebut agar dapat memperoleh prestasi yang gemilang.
4. Bagi ilmuwan psikologi, diharapkan lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi remaja yang tinggal didaerah bencana dan menemukan solusi yang tepat agar remaja-remaja yang tinggal didaerah bencana dapat memiliki prestasi yang gemilang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budisetyani, I. G. (2005). Pengaruh Riward dan Sistem Kompetisi Terhadap Prestasi Pemanah Indonesia. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 21, No. 1, 53-65.
- Chomaria, Nurul. (2007). *Membabat Virus Nganggur*. Sukoharjo: PT. Niaga Swadaya.
- Guntoro, Haryo. (2007). Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif Smk Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hartanti, dkk. (2004). Aspek Psikologi dan Pencapaian Prestasi Atlet Nasional Indonesia. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. Vol. 20, No. 1, 40-54.
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Moordiningsih. (2005). Proses Pengambilan Keputusan Dokter. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Muslimin. (2002). *Metode Bidang Penelitian Sosial*. Telkom: UMM Press.
- Nindyati, A. D. (2006). Kepribadian dan Motivasi Berprestasi: Kajian Big Five Personality. *Jurnal Psikodinamik*. Vol. 8, No.1, 72-89.
- Santrock, W. J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Utoyo, B. (2007). *Geografi: Membuka Cakrawala Dunia*. Grafindo Media Pratama.
- Wardiyatmoko, K. (2006). *Geografi*. Jakarta: Erlangga.
- Widjajakusuma, K. (2006). *Be The Best Not Be Asa*. Bogor: Gema Insani.
- Yani, A & Rahmat, M. (2007). *Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer*. Grafindo Media Pratama.